

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media dalam Publikasi Kesenian Minangkabau oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat masih sedikit memberikan informasi mengenai suatu kesenian pada *website* dan media sosial, publikasi yang dilakukan lebih cenderung kepada memberikan informasi mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat serta meneruskan informasi mengenai kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh lembaga dan pelaku budaya.
2. Pemanfaatan media dalam publikasi kesenian Minangkabau oleh Dinas Kebudayaan dalam Teori Kekayaan Media, bahwa Dinas Menggunakan media *website* dan media sosial, dari semua media yang digunakan media sosial merupakan media yang kaya. Media sosial merupakan media dengan menggunakan ragam isyarat yang banyak, memiliki kesegeraan dan umpan balik, fitur yang menyediakan terjemahan kebahasa Inggris, namun masih sedikit penggunaan bahasa daerah. Media sosial juga merupakan media efektif dalam memberikan informasi terhadap masyarakat luar, melihat media sosial banyak digunakan dan juga salah satu media sosial yang digunakan yaitu Instagram merupakan media dengan pengikut terbanyak.
3. Pelindungan kesenian yang dilakukan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera dalam komunikasi budaya, ditemukan bahwa dalam pelindungan tersebut terdapat unsur komunikasi budaya dalam upaya yang dilakukan. Komunikasi budaya terjadi diantara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten dan Kota, pelaku budaya dan juga masyarakat.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian Pemanfaatan Media dalam Publikasi Kesenian Minangkabau oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, peneliti mulai dengan ketertarikan peneliti terhadap pemanfaatan media dalam promosi kebudayaan. Budaya merupakan objek yang dapat dijadikan daya tarik untuk menarik wisatawan pada suatu wilayah dan memajukan wilayah tersebut dengan menjadikannya wisata budaya serta melakukan pemeliharaan budaya agar budaya dan nilai budaya tidak rusak, dengan dijadikannya wilayah tersebut sebagai wisata budaya.

Seiring berjalannya penelitian, peneliti mendapatkan pemahaman baru dari informan bahwa budaya tidak dilakukan dengan melakukan promosi namun dengan publikasi. Hal ini juga sudah diatur dalam UU No. 5 mengenai Pemajuan Kebudayaan bahwa publikasi merupakan salah satu wujud perlindungan kebudayaan. Publikasi bertujuan dalam memberikan informasi mengenai tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan juga UPTD yang membantu, yaitu UPTD Museum Adityawarman dan UPTD Taman Budaya.

Peneliti melakukan observasi pada penggunaan media yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat yaitu website dan sosial media. Kedua media yang digunakan, media sosial yang menjadi media dengan Dinas Kebudayaan sebagai pengelola tunggal yang diberikan tanggung jawab penggunaannya kepada tenaga media, publikasi dan dokumentasi, sedangkan website hanya dalam mengisi konten dari menu-menu yang tersedia pada halaman website, pengelola utama dari website adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat.

Melihat media sosial dan *website*, dilihat dari keinginan peneliti yaitu ingin melihat bagaimana Dinas mempublikasikan kesenian, bahwa masih sangat sedikit peneliti dapat menemui publikasi kesenian yang secara utuh menggambarkan dan menjelaskan kesenian dengan informasi mengenai suatu kesenian. Peneliti hanya menemui pada edisi Warisan Budaya Takbenda Sumatera Barat yang telah terdaftar pada Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Sangat disayangkan mengingat kesenian

Minangkabau dapat diangkat, terlebih kesenian Minangkabau sangat beragam. Hal ini tentunya dapat menjadi daya tarik bagi Sumatera Barat.

Peneliti dalam penelitian melakukan wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan hal itu terjadi karena keterbatasan Dinas dalam memanfaatkan media, terlebih hanya memiliki satu tenaga media yang mengurus media sosial dan juga mengisi konten pada website. Informan juga mengatakan untuk mempublikasikan informasi suatu kebudayaan pada media sosial perlunya untuk mengemas publikasi agar ketika sudah diberikan kepada masyarakat, informasi tersebut tidak merusak suatu kebudayaan dan mengurangi nilai kebudayaan. Tenaga media juga mengatakan perlunya keterlibatan pamong budaya dalam publikasi, tenaga media tidak memiliki wewenang penuh dalam publikasi informasi kebudayaan.

Hal tersebutlah yang peneliti dapat simpulkan mengapa informasi kesenian Minangkabau hanya sedikit dapat dijumpai baik pada website dan juga pada media sosial Dinas Kebudayaan. Ketika melihat suatu kota yang maju dan kental kebudayaannya, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti melihat pemanfaatan media yang sangat maju jika dibandingkan dengan tulisan yang peneliti temui pada website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tulisan tahun 2017 tentang pemanfaatan media oleh Dinas Kebudayaan daerah. Kini media sosial Dinas Kebudayaan Yogyakarta, peneliti lihat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada media sosial dengan baik. Banyak informasi kebudayaan yang dipublikasikan pada media sosial. Hal itu dapat memberikan pengetahuan mengenai kebudayaan yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada media sosial Instagram Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat mulai dari awal peneliti melakukan observasi, yaitu Februari 2022 hingga Agustus 2023 sudah mulai mengalami kemajuan, yaitu telah digunakannya fitur highlight, walau masih sedikit informasi yang dapat ditemukan. Informasi sebelumnya tidak *up to date* dengan tanggal pelaksanaan kegiatan kini sudah *up to date* sesuai dengan pelaksanaan kegiatan, adanya kesegeraan informasi yang dapat diperoleh oleh pengikut akun media sosial, terutama Instagram. Instagram saat ini masih menjadi

media sosial yang aktif dibandingkan media sosial lain, seperti Facebook dan TikTok, namun disayangkan penggunaan TikTok sudah tidak dilakukan lagi.

Wawancara peneliti pada beberapa informan, mengatakan pandangan mengenai budaya menurut informan yang dapat peneliti dapatkan, bahwa pada saat ini kebudayaan sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat terutama pada kaum muda-mudi Minangkabau. Informan menginginkan muda mudi Minangkabau memiliki ketertarikan pada kesenian tradisi, bahwa kesenian tradisi juga memiliki daya tarik yang dapat diminati oleh muda-mudi, kesenian tradisi tidak kalah menarik dari kesenian negara lain, atau alat musik modern lainnya.

Kebudayaan Minangkabau bukan hanya seni, banyak kebudayaan di Minangkabau yang bisa lebih disorot. Informan mengatakan perlunya mengangkat falsafah adat Minangkabau, yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, melihat pergaulan muda-mudi yang sudah tidak seperti dahulu, yang mengaktifkan surau, muda-mudi saat ini banyak nongkrong diluar dan balapan malam-malam. Panggilan kepada mamak yang sudah berubah dengan memanggil om, dan tata perilaku sopan santun muda-mudi lainnya.

Informan mengatakan bahwa kebudayaan dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Cara perilaku kita pada orang sekitar kita tentunya berbeda-beda, kepada yang lebih tua, sama besar, dengan bawahan, dengan sejajar, dengan yang lebih muda. Bagaimana kehidupan kita yang telah diatur oleh agama secara adab. Dalam minangkabau dikenal dengan sumbang 12 hingga sumbang 16, hal ini merupakan perilaku yang ketika dilakukan terlihat janggal oleh orang lain, di mana perilaku-perilaku tersebut telah diatur dalam agama yaitu Islam.

Kebudayaan sendiri bermakna luas, kebudayaan ada pada setiap aspek kehidupan manusia, seperti makanan, perilaku, kesenian dan lain sebagainya. Kebudayaan dapat mengatur manusia dalam aturan tertentu agar tetap pada norma yang ada dan kebudayaan merupakan sesuatu yang dimiliki secara turun temurun. Kebudayaan dapat mencari ciri khas pada suatu wilayah dan juga bangsa, pada saat ini kebudayaan menjadi karakter suatu bangsa dan pada era teknologi maju ini kebudayaan dapat menjadi daya tarik, dalam memajukan suatu bangsa, karena

perbedaan dan ciri khas yang ada. Tentunya kebudayaan harus dijaga agar tidak pudar namun tetap bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada tanpa merusak nilai dari kebudayaan itu sendiri.

6.3 Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu:

1. Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat lebih mengoptimalkan penggunaan *website* dan media sosial dengan baik agar banyaknya informasi mengenai kebudayaan Sumatera Barat diketahui oleh masyarakat luas. Pengoptimalan penggunaan *website*, di mana ada beberapa informasi yang tidak dapat diakses.
2. Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat menggunakan bahasa daerah lebih banyak lagi, bukan hanya sekedar sapaan. Pada *website* menambah penggunaan bahasa asing yaitu bahasa inggris, agar pengunjung asing dapat mengetahui informasi mengenai kebudayaan.
3. Perlu merealisasikan publikasi kesenian dan kebudayaan Sumatera Barat lainnya agar informasi kebudayaan Sumatera Barat diketahui dan dikenal, serta kebudayaan tersebut bisa diwariskan dari generasi dan generasi.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam dan jauh mengenai pemanfaatan media dalam publikasi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan mengenai perlindungan kesenian, maupun kebudayaan lainnya yang dimiliki oleh Sumatera Barat.

